

Pengaruh metode *total physical response* (TPR) dalam peningkatan keterampilan penguasaan kosakata siswa pada kegiatan ekstrakurikuler *english club*

Naelufar Indy Khamroh¹, Rosarina Giyartini², Erwin Rahayu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Tasikmalaya, Indonesia

¹ naelufarindy@upi.edu, ² rosarina@upi.edu, ³ erwinrsaputra@upi.edu

Abstract

The rapidly changing world requires people to constantly develop their skills, including language skills. The language skills that must be possessed today are English skills. Vocabulary mastery is something that must be mastered when learning a language, including English. English has been introduced since elementary school, one of which is through extracurricular activities. However, several factors can hinder vocabulary learning, one of which is the selection of inappropriate learning methods. To overcome this, it is necessary to test the effectiveness of a language learning method, especially for increasing students' vocabulary mastery. Then one of the foreign language learning methods was tested, namely the Total Physical Response (TPR) method in increasing students' vocabulary mastery. The results of this study indicate that there are differences in the results of students' vocabulary mastery in the experimental class and the control class. The *d* value obtained on the Cohen's *d* Effect Size test was 0.57, which means that the influence of the TPR method on students' vocabulary mastery was in the medium category.

Keywords: TPR Method, Vocabulary, Extracurricular.

Abstrak

Perubahan dunia yang semakin pesat menuntut manusia untuk senantiasa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dewasa ini adalah keterampilan berbahasa Inggris. Penguasaan kosakata menjadi hal yang harus dikuasai ketika mempelajari suatu bahasa termasuk bahasa Inggris. Bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak di sekolah dasar salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, beberapa faktor dapat menghambat pembelajaran kosakata salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pengujian keefektifan suatu metode pembelajaran bahasa khususnya bagi peningkatan penguasaan kosakata siswa. Maka diujilah salah satu metode pembelajaran bahasa asing yaitu metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penguasaan kosakata siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh nilai *d* pada uji Cohen's *d* Effect Size sebesar 0.57 yang berarti pengaruh yang diberikan metode TPR terhadap penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Metode TPR, Kosakata, Ekstrakurikuler

1. Pendahuluan

Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya masing-masing. Kesadaran memiliki potensi ini memunculkan kesadaran manusia untuk mengembangkannya. Anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa ini hendaknya dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusianya adalah kecerdasan. Suatu teori kecerdasan diperkenalkan oleh

Howard Gardner pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* dan disempurnakan kembali pada tahun 1993 dalam buku yang berjudul *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, teori tersebut adalah konsep kecerdasan majemuk. Howard Garner menggunakan istilah *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk untuk menjelaskan bahwa sebenarnya ada banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Salah satu kecerdasan dari kecerdasan majemuk adalah kecerdasan linguistik atau *linguistic intelligence*.

Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*) berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Menurut Gardner (dalam Syarifah, 2019, hlm. 180) kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan dan mengolah kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kata merupakan suatu bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Tanpa adanya rangkaian kosa kata maka seorang individu tidak bisa berbicara, menulis, bahkan memahami apa yang dibaca maupun didengar.

Dewasa ini keterampilan berbahasa sangat diperlukan khususnya keterampilan berbahasa Inggris. Pudarnya garis batasan dalam berinteraksi antar negara memerlukan suatu alat komunikasi yang mampu dimengerti dan dipahami oleh negara-negara dengan bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris di kenal sebagai bahasa internasional merupakan salah satu acuan dalam menstransfer pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa sebagai bekal mereka untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam perubahan dunia di kemudian hari. Langkah awal yang dapat ditapaki dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris adalah dengan memperkaya perbendaharaan kata sehingga kemudian bisa berlanjut pada keterampilan berbahasa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Siska pada tahun 2006 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan kosakata siswa adalah cara mengajar guru yang sulit dimengerti siswa. Dari hasil penelitian tersebut, maka perlu ditemukan cara yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Salah satu cara atau metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah Total Physical Response (TPR). Metode Total Physical Response (TPR) dikembangkan oleh James Asher (dalam Tarigan, 1991, hlm. 169). Menurut Larsen & Freeman (dalam Wulandari 2023) metode Total Physical Response merupakan suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah. Pada dasarnya metode ini adalah cara dalam mempelajari bahasa asing yang mana guru berperan sebagai sutradara dan siswa berperan sebagai aktor, dengan kata lain peran siswa dalam metode TPR ini adalah untuk mendengarkan dan melakukan hal-hal yang disampaikan guru (Purwa, Yuwana, & Hendratno, 2021). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja tetapi juga ekstrakurikuler.

Ektrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dalam penerapannya dilaksanakan oleh siswa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mereka miliki, baik itu membantu pengaplikasian ilmu yang telah siswa peroleh maupun mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa melalui program-program yang bersifat wajib dan pilihan (Shilviana & Hamami, 2022, hlm. 165). Dalam rangka mengembangkan potensi siswa maka dipilihlah kegiatan ekstrakurikuler *English Club* sebagai suatu upaya peningkatan penguasaan kosakata siswa. Dalam penelitian ini *English club* dijelaskan sebagai suatu program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa salah satunya yaitu penguasaan kosakata. Untuk mencapai kemampuan tersebut haruslah menggunakan cara yang dapat menunjang ketercapaian yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan suatu metode pembelajaran bahasa asing yaitu metode Total Physical Response (TPR) sebagai salah satu variabel yang akan diteliti pengaruhnya serta mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN 152/IX Marga Mulya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen, dan desain kuasi eksperimen dengan bentuk *pretest and posttest with non-*

equivalent control group design. Bentuk desain kuasi eksperimen dikenal juga dengan nama eksperimen semu. Isnawan (2020, hlm. 6) menjelaskan bahwa suatu desain penelitian eksperimen dikategorikan sebagai desain kuasi eksperimen jika proses pemilihan partisipan penelitian dilakukan tidak secara acak (*non-randomly assignment*). Dalam penelitian ini, pihak sekolah telah mengotakkan partisipan penelitian menjadi kelas-kelas, artinya partisipan penelitian tidak ditunjuk secara acak oleh peneliti tetapi telah adanya kluster kelas yang terbentuk. Bentuk *pretest and posttest with non-equivalent control group design* merupakan salah satu jenis desain penelitian kuasi eksperimen yang banyak digunakan pada penelitian pendidikan (Isnawan, 2020, hlm. 12). Desain penelitian ini memerlukan dua kelas yang berfungsi sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan khusus dan kelas pembanding atau kelas yang diberikan perlakuan seperti biasanya. Kelas eksperimen pada penelitian ini akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dengan menggunakan metode Total Physical Response (TPR), sedangkan kelas pembanding atau kelas kontrol diberikan *treatment* seperti biasanya yaitu dengan menggunakan metode konvensional. Selain memerlukan keberadaan kelas eksperimen dan kelas pembanding, desain penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *pretest and posttest with non-equivalent control group design* juga akan memberikan tes sebelum (*pre-test*) maupun sesudah perlakuan (*post-test*). Menurut Jaedun (2011, hlm. 8) berikut merupakan prosedur penelitian eksperimen:

- Memilih dan merumuskan masalah

Tahapan awal dari penelitian eksperimen adalah merumuskan masalah yang akan diteliti termasuk akan menguji-cobakan perlakuan apa dan dampak apa yang ingin dilihat. Selain itu, pada tahap ini juga merupakan tahap perizinan dan penentuan tempat dan waktu penelitian.

- Memilih subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 152/IX Marga Mulya. Ada dua kelas V di SDN 152/IX Marga Mulya yaitu kelas VA dan VB. Masing-masing kelas beranggotakan 24 siswa, dengan taraf kesalahan 5% maka diambil 23 siswa pada masing-masing kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

- Memilih disain penelitian eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen dengan bentuk *retest and posttest with non-equivalent control group design*. Berikut merupakan bentuk rancangan penelitian jenis desain ini:

Kelas Eksperimen	O _____ X _____ O
Kelas Pembanding	O _____ O

Pada rancangan penelitian diatas O menggambarkan tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pre-test* dan *post-test*, sedangkan X merupakan perlakuan khusus yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR).

- Mengembangkan instrumen pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, instrumen penelitian ini melalui beberapa uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Beberapa uji tersebut diantaranya adalah uji ahli dengan tujuan meminimalisir kesalahan dan mengurangi kesalahan yang dibuat peneliti dengan bantuan ahli, uji reliabilitas dan uji validitas dengan bantuan *software* Anates Versi 4.0. Dengan menggunakan menu reliabilitas pada *software* Anates Versi 4.0 diperoleh reliabilitas tes sebesar 0.83. Hal tersebut menunjukkan bahwa 30 soal yang digunakan pada uji instrumen penelitian ini masuk kategori reliabel dalam skala sangat kuat sehingga soal-soal tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan bantuan *software* yang

sama diperoleh ada 12 butir soal yang tidak masuk pada kategori signifikan maupun sangat signifikan dengan kata lain item-item soal tersebut tidak valid. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua belas butir soal tersebut tidak bisa digunakan dalam penelitian ini, Sehingga tersisa 18 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai *pre-test* dan *post-test*. Butir-butir soal tersebut juga melalui uji kesukaran dan daya pembeda. Daya pembeda pada delapan belas butir soal tersebut terdapat 4 soal pada kategori cukup, 12 soal pada kategori baik, dan 2 soal pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada tingkat kesukaran soal, diperoleh hasil 2 soal pada kategori sangat mudah, 14 soal pada kategori sedang, dan 2 soal pada kategori sukar.

- Melaksanakan prosedur penelitian dan pengumpulan data.
Tahapan ini merupakan tahapan inti pada penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada subjek penelitian dan memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dan perlakuan seperti biasa pada kelas pembandingan.

- Menganalisis data
Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana dikenal sebagai penelitian murni yang dijelaskan dengan angka-angka (Darwin, M., 2020, hlm. 13). Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 26. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus diolah dulu dan melalui beberapa tahap seperti pengklasifikasian data, editing, koding, skoring, dan tabulasi selanjutnya data barulah melalui tahapan analisis. Selanjutnya data melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui sebaran datadan variasi data. Pada penelitian ini data akan dianalisis menggunakan *independent sample T-test Independent sample T-test* untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda serta akan dilanjutkan dengan uji *Cohen's d Effect Size* yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variable dependent.

- Perumusan kesimpulan
Setelah melaksanakan serangkaian prosedur penelitian, tahap terakhir yang erlu dilalui peneliti adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil perhitungan data statistik yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian eksperimen yang dilakukan memunculkan data nilai *pre-test* dan *post-test* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dijabarkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	23	39	11	50	26.35	9.773
Post-Test Eksperimen	23	56	44	100	73.13	13.893
Pre-Test Kontrol	23	38	6	44	26.70	9.819
Post-Test Kontrol	23	55	39	94	64.22	14.479
Valid N (listwise)	23					

Tabel diatas terdiri dari beberapa kolom diantaranya adalah (N) jumlah responden, Range merupakan selisih dari nilai minimum dan maksimum, nilai minimum merupakan nilai terendah, sedangkan maksimum merupakan nilai tertinggi, *mean* atau rata-rata, dan standar deviasi atau simpangan baku. Melihat pada kolom rata-rata atau *mean*, terlihat tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, adalah setara. Setelah mengalami *treatment* yang berbeda barulah muncul perbedaan nilai pada kolom *mean post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi terhadap kemampuan siswa.

3.2. Diskusi

Setelah melakukan analisis deskriptif maka selanjutnya dilakukan beberapa uji untuk menjawab pertanyaan penelitian, diantaranya ada uji normalitas, uji homogenitas, uji T-test, dan uji effect size.

3.2.1 Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan bantuan *software SPSS*;

Tabel 2. Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Penguasaan Kosakata Siswa	Pre-Test Eksperimen (Metode TPR)	.150	23	.195	.953	23	.338
	Post-Test Eksperimen (Metode TPR)	.120	23	.200*	.972	23	.725
	Pre-Test Kontrol (Metode Konvensional)	.162	23	.121	.943	23	.204
	Post-Test Kontrol (Metode Konvensional)	.110	23	.200*	.972	23	.733

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0.05. Data pada kolom (sign.) pada tabel diatas menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 artinya data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogen dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penguasaan Kosakata Siswa	Based on Mean	.012	1	44	.914
	Based on Median	.005	1	44	.946
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	43.093	.946
	Based on trimmed mean	.011	1	44	.918

Pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom *sig. based on mean* menunjukkan angka 0.914 artinya nilai yang diperoleh lebih dari 0.05 maka data dinyatakan homogen.

3.2.3 Uji T-Test

Setelah data penelitian dinyatakan normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji independent sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda. Berikut ini merupakan hasil uji independent sampel t-test dengan bantuan SPSS;

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penguasaan Kosakata Siswa	Equal variances assumed	.012	.914	2.130	44	.039	8.913	4.184	.480	17.346
	Equal variances not assumed			2.130	43.925	.039	8.913	4.184	.480	17.346

Tabel diatas pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.039 artinya terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang signifikan.

3.2.4 Uji Effect Size

Setelah mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ada uji lanjutan yang dapat dilakukan yaitu uji effect size. Pada penelitian ini uji effect size yang digunakan adalah Cohen'd Effect Size. Tujuan uji effect size adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut ini merupakan tabel kategorisasi besar efek yang ditimbulkan berdasarkan nilai d:

Tabel 5. Besaran Effect Size Cohen'd

No	Effect Size	d
1	Very Small	0.01
2	Small	0.20
3	Medium	0.50
4	Large	0.80
5	Very Large	1.20
6	Huge	2.00

Perhitungan dengan menggunakan Cohen'd Effect Size dengan jumlah sampel kurang dari 50 dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut;

$$d = \frac{ME - MC}{\text{Sample SD pooled}} \times \left(\frac{N-3}{N-2.25} \right) \times \sqrt{\frac{N-2}{N}}$$

$$SD \text{ Pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

maka:

$$SD \text{ Pooled} = \sqrt{\frac{193.02+209.64}{2}} = 14.189$$

$$d = \frac{73.13-64.22}{14.189} \times \left(\frac{20}{20.75}\right) \times \sqrt{\frac{21}{23}}$$

$$= 0.628 \times 0.96 \times 0.95$$

$$= 0.57$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai d yang diperoleh sebesar 0.57 yang mana termasuk pada kategori *medium* atau sedang.

4. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) secara efektif mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan data sehingga diperoleh nilai d sebesar 0.57 yang mana menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode TPR terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang.

5. Referensi

- Tarigan, H. G. (1991). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Isnawan, M.G. (2022). *Kuasi Eksperimen*. Lombok Tengah: Nashir Al Kutub Indonesia.
- Jaedun, Amat. (2011). Metode Penelitian Eksperimen. Dapat diakses secara online di: <https://www.yumpu.com/id/document/view/21723069/metodologi-penelitian-eksperimen-staff-uny>
- Gardner, Howard. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*. New York: Basic Book
- Purwa, Yuwana, & Hendratno. (2021). Metode Pembelajaran Total Physical Response Pada Peserta Didik. *Jurnal Mudarrisuna*. 11(2), 269, Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7233>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Suistainable*. 2(2), 176-197, doi: <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Shilviana, K & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159-177, doi: <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Wulandari, F. A. & Muqowim. (2022). Implementasi Paradigma Integraf Alam Empat Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 17-32, doi: <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.9705>